Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 9 No. 01 (2026), Hal. 79-90
E-ISSN: 3047-3829, P-ISSN: 2621-0622
https://doi.org/10.36269/muamalatuna.v9i01.5071

Analisis Peran Produk Domestik Bruto (PDB) Dalam Mengukur Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Uci Wulandari[1], Mickye Shakylla[2], Niswatul Ummah[3], M. Yusuf Bahtiar[4]
[1,2,3,4]Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
uciwulandari140820@gmail.com

Kata Kunci: Produk Domestik Bruto; Pertumbuhan Ekonomi; Perekonomian Indonesia.

Abstrak

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran PDB dalam menggambarkan kondisi dan perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang bersumber dari berbagai jurnal ekonomi dan laporan resmi yang relevan dengan topik penelitian. Namun, masih terdapat permasalahan terkait sejauh mana PDB mampu merepresentasikan kondisi kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh serta keterbatasannya dalam menggambarkan distribusi pendapatan dan kualitas pembangunan ekonomi. Hasil kajian menunjukkan bahwa PDB memiliki peran penting dalam menggambarkan aktivitas ekonomi suatu negara melalui berbagai komponen pembentuknya, seperti konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, serta ekspor dan impor. Selain itu, perubahan nilai PDB juga dapat mencerminkan kondisi perekonomian nasional, baik dalam keadaan pertumbuhan maupun perlambatan ekonomi. Dengan demikian, PDB tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai dasar dalam perumusan kebijakan ekonomi oleh pemerintah untuk mendorong pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Keywords: Gross Domestic Product, Economic Growth, Indonesian economy

Abstract

Gross Domestic Product (GDP) is one of the main indicators used to measure a country's economic growth. This study aims to analyze the role of GDP in describing the condition and development of economic growth in Indonesia. The method used in this study is a qualitative descriptive method with a literature study approach sourced from various economic journals and official reports relevant to the research topic. However, there are still issues related to the extent to which GDP is able to represent the overall welfare of society and its limitations in describing income distribution and the quality of economic development. The results of the study indicate that GDP plays a significant role in describing a country's economic activity through its various components, such as household consumption, investment, government spending, and exports and imports. Furthermore, changes in GDP value can also reflect the condition of the national economy, both in a state of economic growth and slowdown. Thus, GDP

Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 9 No. 01 (2026), Hal. 79-90
E-ISSN: 3047-3829, P-ISSN: 2621-0622
https://doi.org/10.36269/muamalatuna.v9i01.5071

serves not only as a measure of economic growth but also as a basis for formulating economic policies by the government to encourage development and public welfare.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk melihat perkembangan perekonomian suatu negara. Salah satu ukuran yang paling umum digunakan untuk menilai tingkat pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB). PDB menggambarkan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi dalam suatu negara dalam periode tertentu. Oleh karena itu, perubahan nilai PDB sering digunakan sebagai acuan untuk menilai apakah suatu perekonomian mengalami pertumbuhan, stagnasi, atau bahkan penurunan.

Dalam konteks pembangunan ekonomi, peningkatan PDB umumnya dikaitkan dengan meningkatnya aktivitas produksi, investasi, serta konsumsi masyarakat yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi. Namun demikian, penggunaan PDB sebagai indikator utama pertumbuhan ekonomi masih menimbulkan berbagai persoalan, karena PDB hanya menggambarkan nilai produksi secara agregat dan belum sepenuhnya mampu merepresentasikan kondisi kesejahteraan masyarakat, pemerataan pendapatan, serta kualitas pembangunan ekonomi yang terjadi. Oleh sebab itu, kajian mengenai peran PDB menjadi penting untuk dilakukan guna memahami sejauh mana indikator tersebut mampu menggambarkan kondisi pertumbuhan ekonomi secara komprehensi, serta mengidentifikasi keterbatasannya dalam mencerminkan realitas pembangunan ekonomi yang lebih luas di berbagai Negara terhsus Indonesia.[1]

Negara Indonesia, Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki peran yang sangat penting dalam menggambarkan kondisi dan kinerja perekonomian nasional. Data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir relatif stabil, yakni sekitar 5,03% pada tahun 2024 dengan nilai PDB mencapai sekitar Rp22.139 triliun atas dasar harga berlaku.[2]

Perkembangan PDB tersebut dipengaruhi oleh berbagai komponen utama dalam struktur perekonomian, terutama konsumsi rumah tangga, investasi (pembentukan modal tetap bruto), pengeluaran pemerintah, serta ekspor dan impor. Dari sisi pengeluaran, konsumsi rumah tangga menjadi penyumbang terbesar terhadap PDB nasional dengan kontribusi sekitar 53–54%, sehingga menjadikannya motor utama pertumbuhan ekonomi Indonesia.[3] Selain itu, sektor industri pengolahan, perdagangan, serta pertanian juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan produksi dan aktivitas ekonomi di berbagai daerah.[4] Oleh karena itu, informasi mengenai perkembangan PDB tidak hanya berfungsi sebagai indikator untuk menilai kinerja ekonomi, tetapi juga menjadi dasar penting bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan fiskal, investasi, serta strategi pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, analisis terhadap perkembangan PDB menjadi penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika perekonomian Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional.[5]

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa komponen pembentuk PDB memiliki kontribusi yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Saputra menjelaskan bahwa sektor industri pengolahan merupakan salah satu

---

[1] World Bank, *Indonesia Economic Prospects: Staying the Course (March 2026 Edition)*, (1 ed.) (Washington: World Bank Group, 2026).

[2] Badan Pusat Statistik (BPS), "Ekonomi Indonesia Tumbuh Sebesar 5,03 Persen pada Tahun 2024", bps.go.id, 2024, tersedia pada https://patikab.bps.go.id/en/news/2025/02/10/1030/ekonomi-indonesia-tahun-2024-tumbuh-5-03-persen.html?utm_source=chatgpt.com (2024).

[3] Badan Pusat Statistik, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2025 dan Proyeksi Struktur Produk Domestik Bruto 2026", *Berita Resmi Statistik No. 15/02/Th. XXIX*,.

[4] Fithra Faisal Hastiadi, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Perspektif Produk Domestik Bruto", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 21 No. 2 (2020), h. 115–26,.

[5] Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, (1 ed.) (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016).

sektor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai PDB nasional.[6] Sektor tersebut mampu meningkatkan produktivitas ekonomi melalui proses pengolahan bahan baku menjadi barang yang memiliki nilai tambah lebih tinggi sehingga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Faktor lain seperti konsumsi rumah tangga dan investasi juga memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Sari menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga menjadi salah satu komponen terbesar dalam pembentukan PDB di Indonesia.[7] Tingginya tingkat konsumsi masyarakat dapat mendorong aktivitas produksi dan distribusi barang serta jasa sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, investasi asing juga dinilai mampu memperkuat pertumbuhan PDB melalui peningkatan kapasitas produksi dan transfer teknologi dalam kegiatan ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk menilai perkembangan perekonomian suatu negara yang umumnya diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam periode tertentu. Di Indonesia, PDB menjadi acuan utama dalam menilai kinerja ekonomi nasional, di mana data menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi relatif stabil sekitar 5,03% pada tahun 2024 dengan kontribusi utama berasal dari konsumsi rumah tangga, industri pengolahan, perdagangan, dan pertanian.[8]

Informasi mengenai perkembangan PDB juga menjadi dasar bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi guna menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi.[9] Namun demikian, penggunaan PDB sebagai indikator utama masih memiliki keterbatasan karena hanya menggambarkan nilai produksi secara agregat dan belum sepenuhnya merepresentasikan kesejahteraan masyarakat serta pemerataan pembangunan.[10] Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap peningkatan PDB, sehingga masih terdapat celah penelitian dalam mengkaji secara lebih komprehensif peran dan keterbatasan PDB dalam menggambarkan dinamika pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran PDB dalam menggambarkan kondisi pertumbuhan ekonomi nasional.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komprehensif yang tidak hanya memosisikan PDB sebagai indikator statistik pertumbuhan, tetapi juga sebagai instrumen evaluatif untuk menilai struktur, kualitas, serta pemerataan pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kajian mendalam terhadap kontribusi setiap komponen pembentuknya dan keterbatasannya dalam merepresentasikan kesejahteraan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep serta analisis berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) dan pertumbuhan ekonomi. Melalui metode ini, peneliti berupaya memahami peran PDB dalam menggambarkan kondisi perekonomian Indonesia berdasarkan data dan temuan penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya.

---

[6] R. Hidayat dan A. Saputra, "Analisis Pengaruh Sektor Industri Pengolahan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dalam Rangka Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Nasional", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 1 (2026), h. 12–28,.

[7] K. P. Sari, "Dampak Konsumsi Rumah Tangga terhadap Stabilitas Produk Domestik Bruto di Masa Pemulihan Ekonomi", *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2 (2026), h. 45–60,.

[8] Badan Pusat Statistik, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2024", *Jurnal Statistik Indonesia*, Vol. 26 No. 1 (2024), h. 15–24,.

[9] Haris Munandar M. Faisal Basri, "Peran Produk Domestik Bruto dalam Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol. 17 No. 2 (2017), h. 115–28,.

[10] Jean-Paul Fitoussi Joseph E. Stiglitz, Amartya Sen, "Beyond GDP: Measuring Economic Performance and Social Progress", *Social Indicators Research*, Vol. 104 No. 1 (2011), h. 7–9,.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, laporan resmi lembaga ekonomi, serta publikasi penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Beberapa sumber utama yang digunakan antara lain publikasi ekonomi dari Badan Pusat Statistik (BPS), artikel jurnal ekonomi yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi PDB, serta laporan kajian ekonomi yang membahas perkembangan perekonomian Indonesia. Data tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan pembahasan mengenai peran PDB dalam mengukur pertumbuhan ekonomi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur terhadap berbagai artikel jurnal dan laporan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan kemudian diseleksi berdasarkan relevansi dengan tema penelitian, tahun publikasi, serta kesesuaian dengan fokus pembahasan mengenai Produk Domestik Bruto dan pertumbuhan ekonomi. Setelah proses pengumpulan data dilakukan, peneliti kemudian mengorganisasi informasi yang diperoleh untuk dianalisis secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran PDB dalam perkembangan ekonomi Indonesia.

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dianalisis dengan cara mengkaji, membandingkan, serta menginterpretasikan berbagai temuan penelitian yang berkaitan dengan PDB dan pertumbuhan ekonomi. Melalui proses tersebut, peneliti berupaya menjelaskan bagaimana PDB dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai perkembangan ekonomi suatu negara serta faktor-faktor yang memengaruhi perubahan nilai PDB dalam perekonomian Indonesia. Dengan demikian, hasil analisis yang diperoleh diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran PDB dalam mengukur pertumbuhan ekonomi nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai perkembangan perekonomian suatu negara. PDB menggambarkan total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi dalam suatu negara dalam periode tertentu. Melalui indikator ini, pemerintah, akademisi, maupun lembaga ekonomi dapat memahami sejauh mana aktivitas ekonomi berlangsung dan bagaimana dinamika pertumbuhan ekonomi terjadi. Perubahan nilai PDB dari waktu ke waktu dapat menunjukkan apakah suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi, stagnasi, ataupun penurunan ekonomi. Oleh karena itu, analisis terhadap PDB menjadi penting dalam memahami kondisi perekonomian secara menyeluruh.

Dalam praktiknya, PDB tidak hanya berfungsi sebagai indikator statistik, tetapi juga menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan ekonomi. Informasi mengenai perkembangan PDB dapat membantu pemerintah dalam menentukan strategi pembangunan ekonomi yang lebih tepat sasaran. Data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa struktur PDB Indonesia terdiri dari beberapa sektor utama yang memiliki kontribusi berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Perbedaan kontribusi tersebut menunjukkan bahwa setiap sektor ekonomi memiliki peran yang berbeda dalam mendukung aktivitas ekonomi di suatu negara.

Peran Sektor Industri Pengolahan terhadap PDB

Sektor industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan PDB di Indonesia. Sektor ini berperan dalam mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi barang jadi yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Proses pengolahan tersebut tidak hanya meningkatkan nilai tambah suatu produk, tetapi juga membuka peluang bagi terciptanya lapangan kerja serta peningkatan produktivitas ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Saputra menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan PDB nasional.[11] Hal ini terjadi karena sektor industri mampu mendorong pertumbuhan berbagai sektor lainnya, seperti sektor perdagangan, transportasi, dan distribusi. Dengan meningkatnya aktivitas industri, maka permintaan terhadap bahan baku, tenaga kerja, serta layanan logistik juga akan meningkat sehingga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Selain itu, perkembangan sektor industri juga dapat meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara di tingkat global. Negara yang memiliki sektor industri yang kuat biasanya mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik dan mampu bersaing di pasar internasional. Oleh karena itu, penguatan sektor industri sering dijadikan sebagai strategi utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Peran Konsumsi Rumah Tangga dalam Pembentukan PDB

Konsumsi rumah tangga merupakan salah satu komponen terbesar dalam pembentukan PDB di Indonesia. Konsumsi rumah tangga mencerminkan pengeluaran masyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup, seperti makanan, pakaian, transportasi, pendidikan, dan layanan kesehatan. Tingginya tingkat konsumsi masyarakat menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi berjalan secara dinamis karena adanya permintaan yang terus meningkat terhadap barang dan jasa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas pertumbuhan PDB, terutama pada masa pemulihan ekonomi.[12] Ketika konsumsi masyarakat meningkat, maka sektor produksi akan terdorong untuk meningkatkan output guna memenuhi permintaan tersebut. Kondisi ini akan berdampak pada meningkatnya kegiatan ekonomi di berbagai sektor sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara lebih luas.

Selain itu, tingkat konsumsi masyarakat juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendapatan, tingkat inflasi, serta kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah. Apabila pendapatan masyarakat meningkat dan tingkat inflasi dapat dikendalikan, maka daya beli masyarakat akan meningkat sehingga konsumsi rumah tangga juga akan meningkat. Dengan demikian, konsumsi rumah tangga dapat menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kondisi perekonomian suatu negara.[13] Produk Domestik Bruto terbentuk dari beberapa komponen utama yang saling berkaitan dalam kegiatan ekonomi suatu negara. Komponen tersebut meliputi konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, serta kegiatan ekspor dan impor. Masing-masing komponen memiliki kontribusi yang berbeda terhadap pembentukan PDB dan pertumbuhan ekonomi nasional. Komponen utama pembentuk PDB dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Komponen Utama Pembentuk Produk Domestik Bruto

No	Komponen PDB	Penjelasan	Peran dalam Ekonomi
1	Konsumsi Rumah Tangga	Pengeluaran masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari	Mendorong aktivitas produksi barang dan jasa
2	Investasi	Penanaman modal untuk kegiatan produksi	Meningkatkan kapasitas produksi dan lapangan kerja

[11] A. Saputra R. Hidayat, "Analisis Pengaruh Sektor Industri Pengolahan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dalam Rangka Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Nasional", *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 4 No. 1 (2026), h. 20–40,.

[12] K. P. Sari, *Loc.Cit.*

[13] John Maynard Keynes, *The General Theory of Employment, Interest and Money*, (1 ed.) (London: Macmilan, 1936).

3	Pengeluaran Pemerintah	Belanja negara untuk pembangunan dan pelayanan publik	Mendukung pembangunan ekonomi
4	Ekspor	Penjualan barang dan jasa ke luar negeri	Menambah pendapatan nasional

Sumber: Diolah dari data Badan Pusat Statistik (2026).

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa setiap komponen memiliki peranan yang berbeda dalam pembentukan PDB. Konsumsi rumah tangga biasanya menjadi penyumbang terbesar terhadap PDB Indonesia, sementara investasi dan pengeluaran pemerintah berfungsi untuk mendorong peningkatan kapasitas produksi dan pembangunan ekonomi.

Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan PDB

Selain konsumsi rumah tangga, investasi juga merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pertumbuhan PDB. Investasi dapat berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri dalam bentuk investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment* atau FDI). Investasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas produksi serta memperluas kegiatan ekonomi di berbagai sektor.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa investasi asing langsung memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan PDB Indonesia.[14] Investasi tersebut tidak hanya meningkatkan kegiatan produksi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap transfer teknologi serta peningkatan keterampilan tenaga kerja. Dengan adanya investasi yang memadai, maka pembangunan infrastruktur serta pengembangan sektor industri dapat berjalan lebih optimal.

Selain itu, investasi juga dapat meningkatkan peluang terciptanya lapangan kerja baru sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran dalam masyarakat. Dengan meningkatnya kesempatan kerja, maka pendapatan masyarakat juga akan meningkat sehingga berdampak pada peningkatan konsumsi rumah tangga dan pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.[15]

Peran Pengeluaran Pemerintah dan Perdagangan Internasional

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan PDB suatu negara. Pengeluaran pemerintah biasanya digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, serta berbagai program sosial lainnya. Melalui pengeluaran tersebut, pemerintah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan cara meningkatkan aktivitas ekonomi di berbagai sektor.[16]

Selain pengeluaran pemerintah, kegiatan ekspor dan impor juga memiliki pengaruh terhadap nilai PDB suatu negara. Ekspor merupakan kegiatan penjualan barang dan jasa ke luar negeri yang dapat meningkatkan pendapatan nasional. Sebaliknya, impor merupakan kegiatan pembelian barang dan jasa dari luar negeri yang dapat memengaruhi keseimbangan perdagangan suatu negara.

Apabila nilai ekspor lebih besar dibandingkan dengan nilai impor, maka hal tersebut dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan PDB. Sebaliknya, apabila nilai impor lebih besar dibandingkan dengan ekspor, maka hal tersebut dapat mengurangi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, keseimbangan antara

[14] D. Lestari dkk, "Peran Investasi Asing Langsung (FDI) dalam Mendorong Pertumbuhan PDB Indonesia: Analisis Data Kuartal I", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 11 No. 3 (2025), h. 102–15,.

[15] Jong-Wha Lee Eduardo Borensztein, José De Gregorio, "How Does Foreign Direct Investment Affect Economic Growth?", *Journal of International Economics*, Vol. 45 No. 1 (1998), h. 115–35,.

[16] Olivier Blanchard, *Macroeconomics*, (1 ed.) (Boston: Pearson Education, 2021).

kegiatan ekspor dan impor sangat penting dalam menjaga stabilitas perekonomian suatu negara.[17]

PDB sebagai Dasar Perumusan Kebijakan Ekonomi

Analisis terhadap perkembangan PDB tidak hanya bertujuan untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu negara, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan ekonomi. Pemerintah dapat menggunakan data PDB untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.[18]

Kajian yang dilakukan oleh Prasetyo menunjukkan bahwa evaluasi terhadap komponen pengeluaran PDB dapat membantu pemerintah dalam menentukan sektor ekonomi yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam kebijakan pembangunan.[19] Dengan memahami kontribusi masing-masing sektor terhadap PDB, pemerintah dapat merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kebijakan tersebut dapat berupa peningkatan investasi, penguatan sektor industri, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pengembangan infrastruktur yang dapat mendukung kegiatan ekonomi. Dengan adanya kebijakan yang tepat, diharapkan pertumbuhan ekonomi dapat berjalan secara stabil serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.[20]

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto memiliki peranan yang sangat penting dalam menggambarkan kondisi perekonomian suatu negara. Melalui analisis terhadap berbagai komponen pembentuk PDB seperti konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, serta kegiatan ekspor dan impor, dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, PDB tidak hanya berfungsi sebagai indikator statistik, tetapi juga sebagai alat analisis yang dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia dalam Beberapa Tahun Terakhir

Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang cukup signifikan. PDB sering digunakan sebagai indikator utama untuk melihat kinerja perekonomian nasional karena mencerminkan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi dalam suatu negara. Perubahan nilai PDB dari waktu ke waktu dapat menggambarkan kondisi perekonomian suatu negara, baik dalam keadaan pertumbuhan maupun perlambatan ekonomi. Oleh karena itu, analisis terhadap perkembangan PDB menjadi penting untuk memahami arah perkembangan ekonomi Indonesia secara lebih komprehensif.

Data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan yang relatif stabil dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan tersebut didorong oleh beberapa sektor utama seperti industri pengolahan, perdagangan, serta konsumsi rumah tangga yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap pembentukan PDB nasional.[21] Selain itu, peningkatan aktivitas ekonomi di berbagai sektor juga menunjukkan adanya upaya pemulihan ekonomi setelah berbagai tantangan ekonomi global yang terjadi sebelumnya.

---

[17] Dani Rodrik, "The Globalization Paradox and the Future of the World Economy", *World Economics*, Vol. 12 No. 3 (2011), h. 1–20,.

[18] Robert J. Barro, "Economic Growth in a Cross Section of Countries", *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 106 No. 2 (1991), h. 404–43,.

[19] B. Prasetyo, *Evaluasi Kinerja Makroekonomi Indonesia: Tinjauan Komponen Pengeluaran PDB Triwulan I*, (1 ed.) (Jakarta: Institute for Development of Economics and Finance, 2026).

[20] Stephen C. Smith Michael P. Todaro, *Economic Development*, (1 ed.) (Boston: Pearson Education, 2015).

[21] Badan Pusat Statistik (BPS), *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2025 dan Proyeksi Struktur Produk Domestik Bruto 2026*, (1 ed.) (Jakarta: BPS Indonesia, 2026).

Salah satu faktor yang mendorong peningkatan PDB Indonesia adalah meningkatnya aktivitas konsumsi masyarakat. Konsumsi rumah tangga memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan PDB karena sebagian besar aktivitas ekonomi domestik berasal dari pengeluaran masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Sari menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga menjadi salah satu komponen utama yang menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama pada masa pemulihan ekonomi.[22] Dengan meningkatnya daya beli masyarakat, maka kegiatan produksi barang dan jasa juga akan meningkat sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Selain konsumsi rumah tangga, peningkatan investasi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi perkembangan PDB Indonesia. Investasi baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri dapat mendorong peningkatan kapasitas produksi serta memperluas kegiatan ekonomi di berbagai sektor industri. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa investasi asing langsung memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan PDB melalui peningkatan produktivitas serta pengembangan teknologi dalam kegiatan industry. Dengan demikian, peningkatan investasi dapat menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan.

Tantangan dan Prospek Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Meskipun perekonomian Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup positif, namun masih terdapat berbagai tantangan yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi di masa mendatang. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah ketidakpastian kondisi ekonomi global yang dapat memengaruhi stabilitas ekonomi domestik. Perubahan kondisi ekonomi internasional seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan kebijakan perdagangan internasional, serta ketidakstabilan pasar keuangan global dapat memberikan dampak terhadap kinerja perekonomian nasional.[23]

Selain itu, ketimpangan pembangunan antar wilayah juga menjadi salah satu tantangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata. Beberapa daerah di Indonesia masih memiliki tingkat pembangunan ekonomi yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan daerah lainnya. Kondisi ini dapat memengaruhi kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap pembentukan PDB nasional. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pembangunan yang lebih merata agar seluruh wilayah di Indonesia dapat berkontribusi secara optimal terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.[24]

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia juga menjadi faktor penting yang dapat menentukan prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa depan. Penguatan sektor industri, pengembangan ekonomi digital, serta peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan tenaga kerja dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan produktivitas ekonomi. Kajian yang dilakukan oleh Prasetyo menunjukkan bahwa penguatan berbagai sektor ekonomi strategis dapat membantu meningkatkan kinerja perekonomian nasional serta memperkuat struktur ekonomi Indonesia.

Selain itu, pemerintah juga memiliki peran penting dalam menciptakan kebijakan ekonomi yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan yang mendukung peningkatan investasi, pengembangan infrastruktur, serta peningkatan daya saing industri nasional dapat membantu memperkuat perekonomian Indonesia di tengah berbagai tantangan global. Dengan adanya kebijakan yang tepat, diharapkan perekonomian

[22] K.p Sari, "Dampak Konsumsi Rumah Tangga terhadap Stabilitas Produk Domestik Bruto di Masa Pemulihan Ekonomi", *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3 No. 2 (2026), h. 45–60,.

[23] P. E Prasetyo, "Peran Strategis Sektor Ekonomi dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 20 No. 2 (2018), h. 145–56,.

[24] Bank Indonesia, *Laporan Perekonomian Indonesia 2023*, (1 ed.) (Jakarta: Bank Indonesia, 2023).

Indonesia dapat terus berkembang serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kesejahteraan masyarakat.[25]

PDB Dalam Perspektif Syariah

Produk Domestik Bruto (PDB) secara konvensional dipahami sebagai indikator agregat yang merepresentasikan total nilai tambah barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu negara pada periode tertentu. Dalam kerangka ekonomi makro modern, PDB digunakan untuk mengukur kapasitas produksi, tingkat pertumbuhan ekonomi, serta arah kebijakan fiskal dan moneter.[26] Namun, dalam perspektif syariah, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipahami sebagai ekspansi output, melainkan sebagai proses peningkatan kesejahteraan yang selaras dengan nilai keadilan, keberlanjutan, dan kemaslahatan sosial (*maslahah 'ammah*).[27] Oleh karena itu, analisis PDB dalam perspektif syariah menuntut kritik epistemologis terhadap asumsi dasar ekonomi konvensional yang cenderung bersifat materialistik dan utilitarian.

Secara ontologis, PDB bersifat netral terhadap sumber dan struktur produksi. Ia tidak membedakan antara aktivitas ekonomi yang halal dan yang haram, antara pertumbuhan berbasis sektor riil dan pertumbuhan berbasis spekulasi finansial. Dalam ekonomi Islam, pertumbuhan yang ideal adalah pertumbuhan yang bersandar pada sektor riil, bebas dari riba, gharar, dan maysir, serta berorientasi pada produktivitas yang menciptakan nilai tambah nyata. Dengan demikian, kenaikan PDB yang ditopang oleh ekspansi kredit ribawi atau aktivitas spekulatif tidak sepenuhnya mencerminkan kesejahteraan yang diakui secara syariah. Kritik ini menunjukkan bahwa indikator kuantitatif seperti PDB perlu dilengkapi dengan evaluasi normatif terhadap kualitas dan sumber pertumbuhan tersebut.[28]Perspektif syariah menempatkan distribusi sebagai elemen fundamental dalam menilai keberhasilan ekonomi. Teori makroekonomi konvensional sering menilai keberhasilan dari sisi pertumbuhan agregat terlebih dahulu, dengan asumsi bahwa manfaatnya akan "menetes ke bawah" (*trickle-down effect*). Namun, dalam ekonomi Islam, distribusi keadilan merupakan prinsip yang inheren sejak awal proses produksi dan pertumbuhan. Instrumen-instrumen seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf bukan hanya mekanisme sosial, melainkan bagian integral dari sistem ekonomi untuk memastikan bahwa peningkatan PDB berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan kolektif. Oleh karena itu, dalam konteks Indonesia, analisis peran PDB seharusnya dikaitkan dengan indikator distribusi pendapatan, tingkat kemiskinan, serta efektivitas pengelolaan dana sosial syariah.[29]

Selain aspek distribusi, maqashid al-shariah memberikan kerangka normatif yang lebih luas dalam menilai pertumbuhan ekonomi. Menurut pendekatan maqashid, pembangunan ekonomi harus menjaga dan mengembangkan lima tujuan pokok syariah: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.[30] PDB yang meningkat tetapi disertai kerusakan lingkungan, degradasi moral, atau ketimpangan sosial yang ekstrem tidak sepenuhnya memenuhi tujuan tersebut. Dalam hal ini, pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada keberlanjutan (sustainable development) dan keseimbangan (tawazun) lebih sesuai dengan prinsip syariah dibandingkan pertumbuhan eksploitatif yang berorientasi jangka pendek.

Dengan demikian, secara analitis dapat disimpulkan bahwa PDB tetap relevan sebagai indikator makro untuk mengukur dinamika ekonomi Indonesia, tetapi ia memiliki

---

[25] A. Saputra M. Hidayat, "Pengaruh Sektor Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 18 No. 2 (2019), h. 134–45,.

[26] N. Gregory Mankiw, *Macroeconomics*, (10 ed.) (New York: Worth Publishers, 2019).

[27] M. Umer Chapra, *Islam and the Economic Challenge*, (1 ed.) (Leicester: The Islamic Foundation, 1992).

[28] (Ascarya, 2014)

[29] M. Nur Rianto Al Arif, "Pembangunan Ekonomi Islam dan Indikator Kesejahteraan", *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 5 No. 1 (2016), h. 1–14,.

[30] Irman Firmansyah Aam Slamet Rusydiana, "Pengukuran Kinerja Ekonomi Syariah Berbasis Maqashid Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol. 17 No. 2 (2017), h. 151–68,.

keterbatasan normatif dalam perspektif syariah. PDB hanya merefleksikan kuantitas produksi, bukan kualitas moral, distribusi keadilan, maupun keberlanjutan pertumbuhan. Oleh karena itu, dalam kerangka ekonomi Islam, PDB perlu diposisikan sebagai indikator teknis yang dilengkapi dengan ukuran kesejahteraan berbasis maqashid dan instrumen distribusi syariah. Pendekatan integratif ini memungkinkan evaluasi pertumbuhan ekonomi yang lebih objektif, komprehensif, dan selaras dengan nilai-nilai keadilan serta kemaslahatan dalam sistem ekonomi Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki peranan yang sangat penting dalam mengukur dan menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. PDB tidak hanya mencerminkan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu, tetapi juga memberikan gambaran mengenai tingkat aktivitas ekonomi yang terjadi di berbagai sektor. Dalam konteks perekonomian Indonesia, beberapa komponen utama seperti konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, serta kegiatan ekspor dan impor memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan PDB nasional. Perkembangan berbagai sektor tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dalam sistem perekonomian nasional.

Selain itu, analisis terhadap perkembangan PDB juga dapat memberikan informasi penting bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif. Melalui pemahaman terhadap struktur dan komponen pembentuk PDB, pemerintah dapat mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk dikembangkan guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Meskipun demikian, perekonomian Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan seperti ketidakpastian ekonomi global, ketimpangan pembangunan antar wilayah, serta kebutuhan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan ekonomi yang tepat, penguatan sektor industri, serta peningkatan investasi dan inovasi agar pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat terus berkembang secara stabil dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

REFERENSI

Aam Slamet Rusydiana, Irman Firmansyah. "Pengukuran Kinerja Ekonomi Syariah Berbasis Maqashid Syariah". *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia.* Vol. 17 No. 2 (2017), h. 151–68.

Ascarya. "Konsep Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Al-Iqtishad.* Vol. 6 No. 2 (2014), h. 221–34.

B. Prasetyo. *Evaluasi Kinerja Makroekonomi Indonesia: Tinjauan Komponen Pengeluaran PDB Triwulan I* (1 ed.). Jakarta: Institute for Development of Economics and Finance, 2026.

Badan Pusat Statistik. "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2024". *Jurnal Statistik Indonesia.* Vol. 26 No. 1 (2024), h. 15–24.

-------. "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2025 dan Proyeksi Struktur Produk Domestik Bruto 2026". *Berita Resmi Statistik No. 15/02/Th. XXIX.*

Badan Pusat Statistik (BPS). "Ekonomi Indonesia Tumbuh Sebesar 5,03 Persen pada Tahun 2024". bps.go.id 2024. tersedia pada https://patikab.bps.go.id/en/news/2025/02/10/1030/ekonomi-indonesia-tahun-2024-tumbuh-5-03-persen.html?utm_source=chatgpt.com (2024).

-------. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2025 dan Proyeksi Struktur Produk Domestik Bruto 2026* (1 ed.). Jakarta: BPS Indonesia, 2026.

Bank Indonesia. *Laporan Perekonomian Indonesia 2023* (1 ed.). Jakarta: Bank Indonesia, 2023.

D. Lestari dkk. "Peran Investasi Asing Langsung (FDI) dalam Mendorong Pertumbuhan

PDB Indonesia: Analisis Data Kuartal I". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 11 No. 3 (2025), h. 102–15.
Dani Rodrik. "The Globalization Paradox and the Future of the World Economy". *World Economics*. Vol. 12 No. 3 (2011), h. 1–20.
Eduardo Borensztein, José De Gregorio, Jong-Wha Lee. "How Does Foreign Direct Investment Affect Economic Growth?". *Journal of International Economics*. Vol. 45 No. 1 (1998), h. 115–35.
Fithra Faisal Hastiadi. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Perspektif Produk Domestik Bruto". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 21 No. 2 (2020), h. 115–26.
John Maynard Keynes. *The General Theory of Employment, Interest and Money* (1 ed.). London: Macmilan, 1936.
Joseph E. Stiglitz, Amartya Sen, Jean-Paul Fitoussi. "Beyond GDP: Measuring Economic Performance and Social Progress". *Social Indicators Research*. Vol. 104 No. 1 (2011), h. 7–9.
K. P. Sari. "Dampak Konsumsi Rumah Tangga terhadap Stabilitas Produk Domestik Bruto di Masa Pemulihan Ekonomi". *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 2 (2026), h. 45–60.
K.p Sari. "Dampak Konsumsi Rumah Tangga terhadap Stabilitas Produk Domestik Bruto di Masa Pemulihan Ekonomi". *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 3 No. 2 (2026), h. 45–60.
M. Faisal Basri, Haris Munandar. "Peran Produk Domestik Bruto dalam Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. Vol. 17 No. 2 (2017), h. 115–28.
M. Hidayat, A. Saputra. "Pengaruh Sektor Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 18 No. 2 (2019), h. 134–45.
M. Nur Rianto Al Arif. "Pembangunan Ekonomi Islam dan Indikator Kesejahteraan". *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 5 No. 1 (2016), h. 1–14.
M. Umer Chapra. *Islam and the Economic Challenge* (1 ed.). Leicester: The Islamic Foundation, 1992.
Michael P. Todaro, Stephen C. Smith. *Economic Development* (1 ed.). Boston: Pearson Education, 2015.
N. Gregory Mankiw. *Macroeconomics* (10 ed.). New York: Worth Publishers, 2019.
Olivier Blanchard. *Macroeconomics* (1 ed.). Boston: Pearson Education, 2021.
Prasetyo, P. E. "Peran Strategis Sektor Ekonomi dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 20 No. 2 (2018), h. 145–56.
R. Hidayat, A. Saputra. "Analisis Pengaruh Sektor Industri Pengolahan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dalam Rangka Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Nasional". *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol. 4 No. 1 (2026), h. 20–40.
R. Hidayat dan A. Saputra. "Analisis Pengaruh Sektor Industri Pengolahan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dalam Rangka Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Nasional". *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol. 1 (2026), h. 12–28.
Robert J. Barro. "Economic Growth in a Cross Section of Countries". *The Quarterly Journal of Economics*. Vol. 106 No. 2 (1991), h. 404–43.
Sadono Sukirno. *Makroekonomi: Teori Pengantar* (1 ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
World Bank. *Indonesia Economic Prospects: Staying the Course (March 2026 Edition)* (1 ed.). Washington: World Bank Group, 2026.